

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sektor perekonomian yang semakin maju tentunya akan mempengaruhi perkembangan pada setiap perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Masalah yang dihadapi perusahaan juga semakin rumit terutama dalam penyajian laporan keuangan. Di dalam mencapai tujuan perusahaan selalu menghadapi masalah baik itu dari dalam maupun dari luar perusahaan, untuk itu diperlukan adanya pengendalian intern yang dapat membantu memperlancar kegiatan dalam perusahaan dan memperkecil resiko terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam setiap aktivitas perusahaan.

Perusahaan tidak akan terlepas dari bidang keuangan sehingga memerlukan sebuah laporan keuangan untuk mengikhtisarkan posisi keuangannya. Laporan posisi keuangan adalah salah satu laporan keuangan dasar yang biasanya disusun oleh organisasi yang mencari laba, untuk digunakan oleh investor, kreditor, dan pengambilan keputusan eksternal yang lainnya. Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan dengan komponen aktiva (harta/aset) dan pasiva (kewajiban dan modal/payable and equity). Aset terdiri dari aset lancar (current asset), aset tetap (fixed asset) dan aset lain-lain (other asset).

Aset tetap merupakan salah satu komponen dalam laporan posisi keuangan yang sangat penting bagi perusahaan untuk pelaksanaan kegiatan operasional dan sebagai penunjang tercapainya tujuan didirikan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, ketelitian

dan kecermatan dalam pengolahan aset tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaian dalam laporan keuangan. Selain itu, aset tetap sangat penting dalam menunjang aktifitas perusahaan karena aset tetap dapat berfungsi sebagai komponen pendukung dalam menjalankan suatu kegiatan sehingga dapat meningkatkan produktifitas suatu perusahaan.

Jenis dan banyaknya aset tetap pada perusahaan tergantung pada perkembangan dan aktivitas perusahaan itu sendiri. Pengadaan suatu aset tetap disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan dengan aktivitasnya.

Menurut PSAK No.16, “aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.” Dari pernyataan ini dapat diringkas bahwa aset tetap ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai bentuk fisik
2. Dipakai dan digunakan secara aktif dalam kegiatan operasional perusahaan
3. Dimiliki tidak untuk diperdagangkan
4. Mempunyai jangka waktu kegunaan (umur) relatif lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun
5. Memberi manfaat dimasa yang akan datang

Aset tetap biasanya memiliki masa pemakaian lebih dari satu tahun, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama. Namun, manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin

menurun manfaatnya secara terus menerus dan menyebabkan terjadi penyusutan (depreciation).

Seiring dengan berlalunya waktu, aset tetap akan mengalami penyusutan (kecuali tanah). Faktor yang mempengaruhi menurun kemampuan suatu aset tetap untuk memberikan jasa/manfaat yaitu : Secara fisik, disebabkan oleh pemakaian karena penggunaan yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta (misal kemajuan teknologi). Sehingga penurunan kemampuan aset tetap tersebut dapat dialokasikan sebagai biaya.

Masalah pengalokasian biaya penyusutan merupakan masalah penting, karena mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Apabila menggunakan metode penyusutan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku atau kondisi perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan setiap periode akuntansi. Selain itu juga mempengaruhi nilai dari aset tetap tersebut.

Dalam perhitungan penyusutan aset tetap terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain : metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah angka tahun, metode unit input dan metode unit output.

Mengingat pentingnya aset tetap atas kewajaran penilaian dalam laporan keuangan maka penulis tertarik untuk membahas topik yang berjudul “AKUNTANSI ASET TETAP PADA PERWAKILAN BPKP PROVINSI SUMATERA BARAT”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat memperoleh dan mengukur aset tetapnya?
2. Metode penyusutan apa yang diterapkan oleh Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat?
3. Biaya apa saja yang terjadi selama pemakaian aset tetap pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat?
4. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pemberhentian pemakaian aset tetap pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat?
5. Bagaimana penilaian dan penyajian aset tetap pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penulisan

Penulis mengangkat judul ini sebagai judul tugas akhir adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mendeskripsikan jenis aset tetap pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengingat pentingnya aset tetap atas kewajiban penilaian dalam laporan keuangan.
3. Untuk mengklasifikasikan aset tetap pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.
4. Untuk mengetahui perlakuan aset tetap pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1. Bagi Penulis

Dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi penulis terhadap penerapan kebijakan akuntansi aset tetap dan sebagai pedoman apabila di kemudian hari apabila terdapat permasalahan mengenai aset tetap tersebut.

1.4.2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan mengenai penerapan akuntansi aset tetap.

1.4.3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai rujukan bahan pembelajaran ataupun dalam bidang penelitian dimasa depan, dan sebagai sumber referensi apabila pembaca ingin mengetahui bagaimana cara penerapan kebijakan akuntansi aset tetap

1.5 Tujuan Magang

Tujuan dari magang adalah :

1. Supaya dapat memahami mengenai aset tetap secara teori
2. Dapat membandingkan bagaimana teori dengan praktek dalam pelaksanaan akuntansi aset tetap di sebuah perusahaan.
3. Dapat melihat dengan jelas mengenai akuntansi aset tetap di sebuah perusahaan.

1.6 Manfaat Magang

1. Mendapatkan pengalaman di dunia kerja yang sesungguhnya
2. Mendapatkan manfaat dari pelajaran di bangku perkuliahan selama ini

3. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar A.Md Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

1.7 Waktu dan Tempat Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat selama 40 (Empat Puluh) hari kerja yang dimulai pada tanggal 05 Juni 2017 s/d 04 Agustus 2017.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, tujuan magang, manfaat dan waktu beserta tempat dilaksakannya magang, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisikan tinjauan teoritis yang memuat teori yang didapatkan selama masa perkuliahan dan juga dari buku buku referensi lainnya yang relevan dengan judul yang diangkat.

BAB III Gambaran Umum Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat

Berisikan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan dan struktur organisasinya.

BAB IV Pembahasan

Memuat tentang akuntansi aset tetap pada perusahaan yang selanjutnya dianalisa sesuai dengan cara dan metode yang ditentukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

